

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam membangun dan membentuk siswa menjadi generasi yang lebih baik dalam menjalankan perannya sebagai masyarakat terpelajar untuk mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan. Namun di era saat ini, sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, hal yang paling diutamakan dalam Pendidikan ialah penerapan pendidikan kemandirian pada siswa (Mukhooyaroh & Yusuf, 2024).

Pendidikan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara seperti halnya pendekatan konstruktivis dimana keduanya sama -sama menitikberatkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengkonstruksi konseptualisasi dan solusi dari masalah (Suyitno, 2009). Pendidikan karakter, khususnya penanaman nilai kemandirian, merupakan aspek krusial dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas, kemandirian memungkinkan individu untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan menghadapi tantangan hidup. Di Sekolah Dasar (SD), penanaman nilai ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan siswa di masa depan (Lickona, 2021).

Nilai kemandirian merupakan salah satu hal penting yang perlu dikembangkan sekolah guna membentuk generasi muda yang mandiri. Hal ini disebabkan karena di masa sekarang banyak keluarga yang

memperlakukan anak dengan melayani sepenuhnya kebutuhan anak dimulai saat bangun tidur hingga tidur kembali. Terlebih dari itu, jika anak-anak yang kehidupan sehari-harinya selalu didampingi oleh asisten rumah tangga yang dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah (Latifah et al., 2024:3).

Kemandirian adalah sikap percaya diri yang dimiliki siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dihadapi dan dilakukan serta dalam mengambil keputusan (Rohmah et al., 2021). Nilai-nilai kemandirian tersebut akan terbangun dan teralisasi jika didukung oleh berbagai elemen, baik keluarga, pemerintah, masyarakat dan lembaga/sekolah, karena lembaga pendidikan memiliki peran dalam pembentukan kepribadian yang baik serta peradaban manusia yang beradab (Abdullah, 2022).

Sekolah sebagai lembaga satuan pendidikan menjadi garda terdepan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai tempat untuk peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengajaran tentu memiliki peranan penting dengan segala kegiatan yang dilakukan di dalamnya seperti penyelenggaraan ekstrakurikuler pramuka (Bimantara & Dirgantara, 2024). Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu wahana yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut, karena melalui kegiatan ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama dan kemandirian.

Ekstrakurikuler Pramuka, sebagai kegiatan yang populer di SD, memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai kemandirian (Narwati, 2022). Melalui kegiatan yang menantang dan edukatif, Pramuka melatih

siswa untuk mandiri dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Namun, efektivitas Pramuka dalam meningkatkan kemandirian perlu dikaji secara kritis untuk memastikan dampaknya positif bagi siswa (Rahmawati, 2023).

Pendidikan kemandirian sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pengembangan potensi siswa secara holistik (Dewantara, 2020). Pramuka, dengan pendekatan "belajar sambil melakukan" (*learning by doing*), relevan dengan konsep ini. Siswa mengalami proses belajar secara nyata, sehingga mengembangkan kemandirian melalui pengalaman (Setiawan, 2024).

Anak - anak usia Sekolah Dasar (sekitar 7-11 tahun) berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak - anak mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret. Mereka dapat memahami konsep-konsep seperti konservasi, klasifikasi dan seriasi (Jean Piaget,2020).

Dalam konteks kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, teori ini sangat relevan. Kegiatan -kegiatan pramuka yang melibatkan aktivitas fisik seperti mendirikan tenda, membuat simpul dan penjelajahan, memberikan pengalaman konkret yang mendukung perkembangan kognitif siswa. Kegiatan pemecahan masalah dalam Ekstrakurikuler Pramuka, seperti mencari jejak atau memecahkan masalah sandi, juga melatih kemampuan berfikir logis dan *problem solving* siswa. Dengan demikian, kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan kemandirian siswa.

Dalam teori belajar sosial menekankan pentingnya observasi, imitasi dan penguatan dalam proses belajar (Albert Bandura ,2021). Siswa belajar dari model peran, seperti pembina Pramuka dan teman sebaya. Penguatan positif, seperti pujian atau pemberian penghargaan TKU, TKK, TPG meningkatkan kemungkinan perilaku mandiri akan diulangi. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, pembina berperan sebagai model peran yang menunjukkan perilaku mandiri, seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama. Sistem Penghargaan dan pengakuan dalam Gerakan Pramuka, seperti Tanda Kecakapan, memberikan penguatan positif bagi perilaku mandiri siswa. Dengan demikian Ekstrakurikuler Pramuka menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dari model peran dan teman sebaya, serta mendapatkan penguatan positif atas perilaku mandiri mereka.

Konsep pendidikan karakter menekankan pada penanaman nilai-nilai moral dan etika, termasuk kemandirian (Thomas Lickona,2021). Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang kuat dan positif. Ekstrakurikuler Pramuka dengan kode kehormatan (Dwi Satya dan Dasa Dharma) dan sistem among, memiliki potensi untuk menanamkan nilai -nilai pada siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang menantang dan edukatif melatih siswa untuk mengembangkan nilai kemandirian, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian Gerakan Pramuka dapat menjadi wadah yang efektif untuk membentuk nilai kemandirian siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional harus berfungsi sebagai satu kesatuan pendidikan yang utuh. Mengupayakan potensi setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, merupakan inti dari misi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan bangsa. Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, melalui praktik pendidikan baik formal, non-formal dan informal peserta didik diharapkan untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada (Abdullah, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa Visi Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar Intrakurikuler dan salah satu fungsi Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, yakni bahwa Ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi

dan bakat, serta pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Salah satu jenis Ekstrakurikuler adalah krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu Pendidikan nonformal yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan negara. Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai dampak signifikan terhadap pengembangan karakter. Pramuka di sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan cita-cita kepemimpinan, kemandirian, tanggung jawab, dan komunitas pada anak sejak dini (Padilla et al., 2024).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Republik Indonesia yang berbunyi

”Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai – nilai kepramukaan, kepramukaan meliputi pelatihan dan pendidikan, pengembangan dan pertumbuhan, pembinaan individu dan masyarakat, serta permainan edukatif”.

Dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2023 Nomor 07/Munas/2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 10 poin 2 menyatakan bahwa Pendidikan kepramukaan merupakan Pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan

sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.

Kemandirian sangat penting bagi siswa, tidak hanya untuk kepentingan belajar, tetapi lebih dari itu kemandirian diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tanpa kemandirian sulit bagi siswa untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi dirinya sendiri (to be yourself) (Sancaya, S. A.,2022). Kemandirian memiliki arti sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seorang anak dikatakan mandiri apabila anak tersebut mampu mengambil keputusan sendiri, anak memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang telah dikerjakan, anak mampu bertanggung jawab dan memiliki inisiatif (Aminah et al., 2018)

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain (Erikson, dalam Desmita,2009).

Tujuan dari program Kepramukaan di sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi dewasa muda yang lebih mandiri dan disiplin yang akan terus memberikan kontribusi positif bagi komunitas dan dunia pada umumnya.

Melalui studi pendahuluan, penulis menemukan fakta di lapangan bahwa nilai kemandirian pada peserta didik di SD Negeri Kubangkungkung 01 masih rendah, hal tersebut ditandai dengan 1) Banyaknya siswa yang masih sangat bergantung pada orang tua dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Peserta didik cenderung mencari bantuan atau menanyakan jawaban secara langsung daripada mencoba mencari solusi sendiri. 2) Peserta didik kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, mereka cenderung pasif dalam menerima informasi dan kurang aktif dalam mencari tahu lebih dalam tentang materi yang dipelajari. 3) Peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik seringkali menunda-nunda pekerjaan, tidak mengerjakan tugas dengan baik, atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. 4) Peserta didik kurang percaya diri dalam mengambil keputusan atau mencoba hal-hal baru., mereka takut salah atau gagal, sehingga lebih memilih untuk mengikuti apa yang dikatakan orang lain.

Penulis juga melakukan observasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah setiap hari jumat setiap minggunya belum berjalan. Pembinaan Pramuka dilaksanakan baru berupa persiapan lomba dalam rangka Pesta Siaga yang dilombakan pada 19 Februari 2025 di Kwarran Kawunganten. Wawancara awal yang telah dilakukan Penulis pada Kepala Sekolah di SD Negeri Kubangkungkung 01 Kawunganten Kabupaten

Cilacap pada hari Senin 6 Januari 2025 pukul 13.00 WIB menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dilakukan hanya pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler saja, ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang penting dalam pengembangan karakter, kebangsaan, dan keterampilan peserta didik.

Guru yang juga merupakan Pembina Pramuka menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan utama untuk membentuk kemandirian siswa melalui pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepramukaan, dalam kegiatan Pramuka, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta mengembangkan potensi diri di luar ruang kelas, hal ini sangat penting karena kemandirian siswa menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Wawancara awal yang penulis lakukan pada salah seorang guru yang merupakan Ketua Gugus Depan menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka belum berjalan optimal dilaksanakan, hanya saat kegiatan insidental seperti Peringatan Hari Pramuka, Pesta Siaga dan Jambore SD /MI yang dilaksanakan di setiap tanggal 14 Agustus. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Gugus Depan SD Negeri Kubangkungkung 01 belum berjalan optimal, sebagaimana ditandai dengan kurangnya efektifitas kegiatan tersebut diantaranya, yaitu 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka masih rendah, dengan jumlah siswa yang terlibat yang relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa secara keseluruhan; 2) Ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan masih monoton dan tidak variatif, sehingga

membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk bergabung; 3) Gugus Depan atau SD Negeri Kubangkungkung 01 memiliki keterbatasan sumber daya , seperti peralatan dan fasilitas sehingga menghambat kegiatan Ektrakurikuler Pramuka; 4) Beberapa pembina belum memiliki pelatihan yang cukup untuk mengelola kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dengan efektif, sehingga membuat kegiatan Ektrakurikuler Pramuka kurang terarah dan efektif; 5) Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka belum diintegrasikan dengan baik dengan kurikulum sekolah, sehingga membuat kegiatan Ektrakurikuler Pramuka terkesan terpisah dengan kegiatan akademik sekolah; 6) Orang tua siswa belum terlibat secara aktif dalam kegiatan Ektrakurikuler Pramuka, sehingga sulit mendapatkan dukungan dan sumber daya yang cukup.

Ciri-ciri kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang optimal, meliputi: 1) Kurikulum yang relevan dan adaptif, materi kepramukaan yang terintegrasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Organization Mondiale du Mouvement Scout, 2024). 2) Pembina yang kompeten dan inspiratif, keberadaan pembina yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kepramukaan, keterampilan pedagogis yang efektif, dan mampu memotivasi peserta didik (Lee & Wilson, 2021). 3) Metode pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman dengan penggunaan metode belajar aktif seperti *learning by doing*, permainan simulasi, dan kegiatan lapangan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Johnson, 2020). 4) Sarana dan Prasarana yang memadai, ketersediaan fasilitas dan perlengkapan yang mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan Pramuka (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). 5) Keterlibatan aktif peserta didik, minat, motivasi,

dan partisipasi aktif peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan (Garcia & Martinez, 2025). 6) Evaluasi yang berkelanjutan, Proses pemantauan dan evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitas kegiatan dan melakukan perbaikan yang diperlukan (White, 2024). (7) Sinergi dengan Pihak terkait, kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan Pramuka (Tanaka et al., 2022).

Penulis telah melakukan observasi dokumentasi di SD Negeri Kubangkungkung 01 Kawunganten Kabupaten Cilacap dalam bulan Januari dan Februari 2025. Observasi dokumentasi berupa dokumen Musyawarah Gugus Depan, Surat Keputusan, Program K bedaerja Gugus Depan Cilacap 02.107-108 dan jadwal pembinaan ekstrakurikuler Pramuka belum ada. Baru didapati dokumen proposal kegiatan Pesta Siaga dalam rangka lomba Pesta Siaga dan pembagian tugas pembinaan persiapan mengikuti Pesta Siaga tingkat Kwartir Ranting Kawunganten

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukakan oleh Susanto (2022) yang berjudul "Dampak Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Perkembangan Karakter Siswa SD", secara khusus meneliti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perkembangan karakter siswa, dengan penekanan pada aspek kemandirian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal kemandirian. Susanto menemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih

tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pramuka efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka memiliki tingkat kemandirian yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti. Kegiatan Pramuka terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang merupakan salah satu aspek penting dari kemandirian, sehingga Susanto menyimpulkan bahwa kegiatan Pramuka, dengan berbagai aktivitasnya yang menantang dan edukatif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mandiri, seperti kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks karakter siswa sekolah dasar saat ini, sebagaimana telah dideskripsikan sebelumnya, terdapat kecenderungan adanya potensi kemandirian yang mulai tumbuh, tercermin dalam inisiatif pada tugas-tugas sederhana dan kemampuan mengurus diri dasar. Namun, tantangan juga nyata, terutama dalam hal inisiatif menyelesaikan masalah kompleks, ketahanan terhadap frustrasi, dan pengaruh lingkungan digital yang serba instan. Ketergantungan pada bantuan orang dewasa masih menjadi isu yang perlu diatasi.

Penelitian yang dilakukan Susanto (2022) memberikan perspektif penting dalam menghadapi tantangan ini. Jika kegiatan Pramuka terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian melalui aktivitas-aktivitasnya yang terstruktur dan menantang, maka mengoptimalkan implementasi dan kurikulum Pramuka di sekolah dasar saat ini dapat menjadi solusi strategis.

Di tengah karakter siswa yang sedang dalam tahap pembentukan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor modern, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka menawarkan lingkungan belajar berbasis pengalaman yang konkret, di mana siswa secara aktif dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk berpikir mandiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, Pramuka tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler pelengkap, tetapi berpotensi menjadi pilar penting dalam menanamkan nilai kemandirian yang kokoh pada siswa sekolah dasar di era ini. Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam bagaimana optimalisasi kurikulum Pramuka dapat lebih lanjut mendukung pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar, sejalan dengan temuan positif yang telah diidentifikasi oleh Susanto (2022) dan mempertimbangkan tantangan kemandirian siswa di era kontemporer.

Latar belakang tersebut memberikan ketertarikan serta mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui sebuah kegiatan penelitian dengan judul **Analisis Kritis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Nilai Kemandirian Siswa di SD Negeri Kubangkangung 01 Kawunganten Cilacap.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa belum memiliki kesadaran akan pentingnya nilai kemandirian siswa, hal ini ditandai dengan ketergantungan pada orang

tua dan Guru dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, siswa cenderung kurang inisiatif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan seringkali menunggu instruksi atau bantuan dari orang lain dan kurangnya kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri

2. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, mereka cenderung pasif dalam menerima informasi dan kurang aktif dalam mencari tahu lebih dalam tentang materi yang dipelajari.
3. Siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik seringkali menunda-nunda pekerjaan, tidak mengerjakan tugas dengan baik, atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali.
4. Siswa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan atau mencoba hal-hal baru, mereka takut salah atau gagal, sehingga lebih memilih untuk mengikuti apa yang dikatakan orang lain.
5. Kurangnya efektivitas metode pembelajaran dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk mendorong kemandirian siswa, metode pembelajaran yang diterapkan cenderung masih bersifat instruktif dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplusi, berinisiatif, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri.
6. Rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan dampaknya pada pencapaian tujuan pengembangan kemandirian, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih belum optimal. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan kesempatan bagi sebagian besar siswa untuk terpapar dan

menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian yang seharusnya menjadi luaran utama dari kegiatan Pramuka.

7. Dukungan dari sekolah dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih kurang, sehingga kegiatan Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka belum dapat berjalan secara optimal
8. Kurangnya konsistensi dan kontinuitas program ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan kemandirian siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang cenderung insidental, hanya terfokus pada persiapan lomba atau peringatan hari besar, menyebabkan program pembinaan kemandirian siswa menjadi tidak terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini menghambat pembentukan kebiasaan dan penguatan nilai-nilai kemandirian yang memerlukan proses pembiasaan dan pengulangan secara teratur.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan – batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian: Penelitian ini difokuskan pada analisis Ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan nilai kemandirian siswa di SD Negeri Kubangkangkung 01
2. Masalah yang diteliti: Penelitian ini hanya mengkaji nilai kemandirian.
3. Subyek Penelitian: Subyek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah peserta kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga, Guru dan Kepala Sekolah di SD Negeri Kubangkangkung 01.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum tentang tingkat kemandirian siswa di SD Negeri Kubangkungkung 01 Kawunganten Cilacap?
2. Bagaimana upaya guru dalam dalam mengembangkan nilai kemandirian siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kubangkungkung 01 Kawunganten Cilacap?
3. Bagaimana tingkat efektivitas hasil pengembangan kemandirian melalui Esktrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kubangkungkung 01 Kawunganten Cilacap?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan secara umum tingkat kemandirian siswa di SD Negeri Kubangkungkung 01 Kawunganten Kabupaten Cilacap.
2. Mendeskriplan upaya guru dalam pengembangan nilai kemandirian siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kubangkungkung 01 Kawunganten Cilacap.
3. Mendeskripsikan tingkat efektivitas hasil pengembangan kemandirian melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kubangkungkung 01 Kawunganten Cilacap.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut :

## **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pengembangan nilai kemandirian siswa.
- b. Dapat mengembangkan model penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lainnya yang terkait dengan topik yang sama.
- c. Dapat menambah wawasan mengenai efektivitas kegiatan Pramuka dalam mengembangkan nilai kemandirian siswa Sekolah Dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis yang diuraikan di bawah ini.

### **a. Bagi Pendidik**

- 1) Meningkatkan kemampuan mengajar, pendidik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengembangkan program ekstrakurikuler Pramuka yang efektif.
- 2) Meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan ekstrakurikuler Pramuka.
- 3) Meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola kelas yang efektif, terutama dalam mengembangkan program ekstrakurikuler Pramuka.

- 4) Memberikan panduan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan Pramuka yang lebih efektif dalam menanamkan nilai kemandirian.
- 5) Meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan kemandirian.
- 6) Meningkatkan kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan nilai kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.

**b. Bagi Peserta didik**

- 1) Mengembangkan nilai kemandirian Peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka.
- 2) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam meningkatkan kemampuan sosial melalui ekstrakurikuler Pramuka.
- 3) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka.
- 4) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan melalui ekstrakurikuler Pramuka.
- 5) Mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti kegiatan Pramuka.
- 6) Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan mereka.

### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama dalam mengembangkan program ekstrakurikuler Pramuka.
- 2) Penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 3) Meningkatkan citra sekolah sebagai institusi pendidikan yang berkualitas.
- 4) Penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan kerjasama dengan stakeholder, seperti orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah.

### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini dapat membantu peneliti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan dan penelitian.
- 2) Penelitian ini dapat membantu peneliti meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi data.
- 3) Meningkatkan kesempatan untuk berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik Pendidikan.